Pencegahan Stunting Melalui Remaja Putri Di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai Tahun 2025

Prevention Of Stunting Through Adolescent Girls In Sirap Village Juai Community Health Center Working Area 2025

Enny Pertamawati[*], Lisda Handayani, Diana Prima Yusnita, Novalia Widya Ningrum[2]
[1,2)]Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia,
[*]E-mail: hurrempw9@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi balita pendek di Kalsel pada tahun 2023 adalah 12,2 %, naik pada tahun 2024 menjadi 30 %. Di kabupaten Balangan tahun 2023 15,89% terjadi penurunan tahun 2024 14,4%. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan ke Dinas kesehatan Kabupaten Balangan di wilayah Desa Sirap wilayah kerja Puskesmas Juai yang angka kejadian stunting sebanyak 31,7% dan jumlah rremaja putri di Desa Sirap 117 orang pada Tahun 2024.
Tujuan: jumlah balita *stunting* di Desa Sirap pada tahun 2025 berkurang. Sesuai dengan target penurunan Kabupaten Balangan pada tahun 2024 yaitu sebesar 13,24%.
Metode: Kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2025, tempat kegiatan Aula Balai Desa Sirap. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara pemberian informasi melalui penyuluhan dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025 pukul 09.00 WITA dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab pada masyarakat.
Hasil: Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan dalam pemantauan dan pencegahan stunting, dibuktikan dengan ibu hamil dan ibu balita lebih aktif untuk mencegah stunting.
Kesimpulan: setelah diberikan penyuluhan lewat buku saku hasil post-test, menunjukan peningkatan.

Kata kunci: Pencegahan, Remaja, Stunting

ABSTRACT

Background: *The prevalence of short toddlers in South Kalimantan in 2023 is 12.2%, increasing in 2024 to 30%. In Balangan district in 2023 15.89% there was a decrease in 2024 14.4%. From the results of a preliminary study that has been conducted at the Balangan District Health Office in the Sirap Village area, the Juai Health Center working area, the incidence of stunting is 31.7% and the number of teenage girls in Sirap Village is 117 people in 2024.*
Objective: *the number of stunted toddlers in Sirap Village in 2025 will decrease. In accordance with the target of reducing Balangan Regency in 2024, which is 13.24%.*
Method: *The activity was carried out in February 2025, the location of the activity was the Sirap Village Hall. The community service method is carried out by providing information through counseling carried out on February 4, 2025 at 09.00 WITA with lecture, discussion, demonstration and question and answer methods to the community*
Results: *Increased awareness and knowledge in monitoring and preventing stunting, evidenced by pregnant women and mothers of toddlers being more active in preventing stunting. Conclusion: after being given counseling through the pocket book, the post-test results showed an increase.*

Key word: Adolescent, Prevention, Stunting

PENDAHULUAN

Remaja berisiko tinggi terkena anemia, terutama anemia defisiensi besi. Hal itu terjadi karena masa remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Remaja putri lebih berisiko daripada pria muda karena mengalami menstruasi setiap bulan. Selain itu, remaja putri sangat memperhatikan bentuk tubuhnya untuk membatasi makanannya dan memiliki banyak pantangan makanan seperti diet vegetarian [1].

Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Pemberian suplemen TTD dengan dosis yang tepat. Upaya penanggulangan stunting berdasarkan rekomendasi WHO adalah dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui Program Penanggulangan Stunting. Pemerintah menetapkan dosis pemberian TTD pada remaja putri adalah 1 kali seminggu. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Sasarannya adalah remaja putri yang mengikuti posyandu remaja [2].

Setelah dilakukkan survei kemasyarakatan yang dilaksanakan bersama dengan mahasiswa di Desa Sirap dilakukan pengumpulan data dan ditemukan masalah kesehatan yang ada di wilayah tersebut sehingga perlu adanya pemecahan masalah

dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat. Masalah-masalah yang ditemukan dari hasil survei kesehatan masyarakat diantaranya yaitu remaja putri yang HB nya rendah dan masih kurangnya pemahaman terkait cara minum dan manfaat tablet Fe pada remaja [3].

Prevalensi balita pendek di Kalsel pada tahun 2023 adalah 12,2 %, naik pada tahun 2024 menjadi 30 %. Di kabupaten Balangan tahun 2023 15,89% terjadi penurunan tahun 2024 14,4%. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan ke Dinas kesehatan Kabupaten Balangan di wilayah Desa Sirap wilayah kerja Puskesmas Juai yang angka kejadian stunting sebanyak 31,7% dan jumlah rremaja putri di Desa Sirap 117 orang pada Tahun 2024. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengimplementasikan program, dengan Pencegahan Stunting Melalui Remaja Putri Di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai [4].

METODE

Kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2025, tempat kegiatan Aula Balai Desa Sirap. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara pemberian informasi melalui penyuluhan dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025 pukul 09.00 WITA dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab pada masyarakat. Kegiatan dimulai dengan melakukan pretest terlebih dahulu pada kelompok sasaran selanjutnya melakukan penyuluhan menggunakan buku saku, LCD dan laptop kemudian dilakukan sesi diskusi dan Tanya jawab dan dilakukan postest. Setelah itu melakukan edukasi tentang cara konsumsi tablet FE, pengukuran Lila rutin.

Berikut pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan.

1. Persiapan

Dalam menjalankan kegiatan komunitas yaitu, Pembagian Buku Saku dan Tablet Tambah Darah yang dilaksanakan pada hari Selasa 04 Februari 2025.

Peserta pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja putri pada Desa Sirapg, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan berjumlah 26 remaja. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, dengan pemberian edukasi menggunakan Buku Saku, pembagian tablet FE dan pengukuran Lila.

2. Pelaksanaan Kegiatan
3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang pemberian FE

dari hasil analisis kuesioner pretest dan posttest.

WAKTU DAN TEMPAT

Hari dan tanggal : Selasa, 04 Februari 2025

Pukul : 09.00 WITA s.d Selesai.

Tempat Kegiatan : Balai Desa Sirap

PESERTA

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Sirap Puskesmas Juai Kabupaten Balangan dengan responden atau sasaran adalah 5 orang remaja putri di Desa Sirap di wilayah kerja Puskesmas Juai Kabupaten Balangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Remaja *(Pretest)*

No.	*Pretest*	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	2	40 %
2.	Cukup	3	60%
3.	Kurang	0	0
	Total	5	100%

Pengetahuan Remaja *(Posttest)*

No.	*Pretest*	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	5	100%
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	0	0
	Total	5	100%

Keterangan

Baik : jawaban YA 7-10

Cukup : jawaban YA 4-6

Kurang: jawaban YA < 4

Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Melalui Remaja Putri Di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai Tahun 2025 melalui penyuluhan di Desa Sirap wilayah kerja Puskesmas Juai yang dilaksanakan di Balai Desa Sirap pada tanggal 04 Februari 2025 pukul 09.00 WITA. Kegiatan Program Pencegahan Stunting Melalui Remaja Putri Di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai Tahun 2025 melalui penyuluhan remaja dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan diawali dengan menyiapkan proposal kegiatan dan SAP, media (alat dan bahan) yang diperlukan dalam proses Penyuluhan, materi penyuluhan dan lembar pre-test dan post test. Tahapan kedua yaitu dilaksanakan penyuluhan di balai desa, yang dimulai dengan Perkenalan , Penjelasan kegiatan yang melibatkan remaja di Desa Sirap, memberikan lembar pre-test. Melaksanakan penyampaian pesan melalui media Buku Saku serta memberikan post-test setelah melakukan penyuluhan untuk mevaluasi pengetahuan setelah diberikan penyuluhan lewat lembar post test, yaitu pada tanggal 04 Februari pukul 09.30 WITA.

Program Pencegahan Stunting Melalui Remaja Putri merupakan salah satu kegiatan di Puskesmas. Sehingga pelayanan Puskesmas berjalan optimal . Hal ini sesuai dengan pedoman petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu balita [6]. Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah yaitu suatu cara yang menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan. dan jenis metode yang kedua adalah Metode Seminar, yaitu suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah di bawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya [7]. Kegiatan penyampaian materi ini kurang lebih selama 30 menit.

KESIMPULAN

1. Pengkajian Wilayah pada tanggal 03 Februari 2025 untuk menentukan masalah. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data mengenai *stunting* pada bayi dan balita berdasarkan data program gizi di Puskesmas Juai.
2. Rancangan desain program adalah Pencegahan Stunting Melalui Remaja di Desa Sirap Wilayah Kerja Puskesmas Juai sebanyak 5 orang.
3. Pelaksanaan program Pencegahan Stunting Melalui Remaja dan tanya jawab mengenai FE pada peserta. pada tanggal 04 Februari 2025 sebanyak 5 orang.

4. Evaluasi pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Melalui Remaja Di Desa Sirap dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2025, dengan memberikan post-test setelah diberikan penyuluhan lewat buku saku *hasil* post-test, menunjukan peningkatan.

SARAN

1. Bagi Peneliti

   Sebagai bahan masukkan untuk menambah informasi dan literatur bagi peneliti lanjutan.
2. Bagi Puskesmas

   Lebih meningkatkan program di puskesmas untuk menangani kasus stunting
3. Bagi Masyarakat

   Terus menambah pengetahuan mengenai stunting dan cara mencegah stunting melalui media informasi elektronik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih bila ada untuk Puskesmas Juai, Desa Sirap dan Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang membantu dalam proses Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFRENSI

[1] Arisman. (2014). Gizi Dalam Daur Kehidupan.

[2] Kemenkes. (2018a). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI.

[3] Kemenkes. (2018b). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. 248. https://doi.org/351.077 Ind

[4] Kementrian kesehatan. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014.

[5] Kementrian Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013 RISKESDAS 2013.

[6] WHO. (2015). The Global Prevalence Of Anemia in 2011. World Health Organization.

[7] Wijayanti. (2011). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia PadaRemaja Putri Siswa SMK AN Nuroniyah Kemadu Kec. Sulang Kab. Rembang Tahun 2011. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas IlmuKeolahragaan Universitas Negeri Semarang.